

BAB I

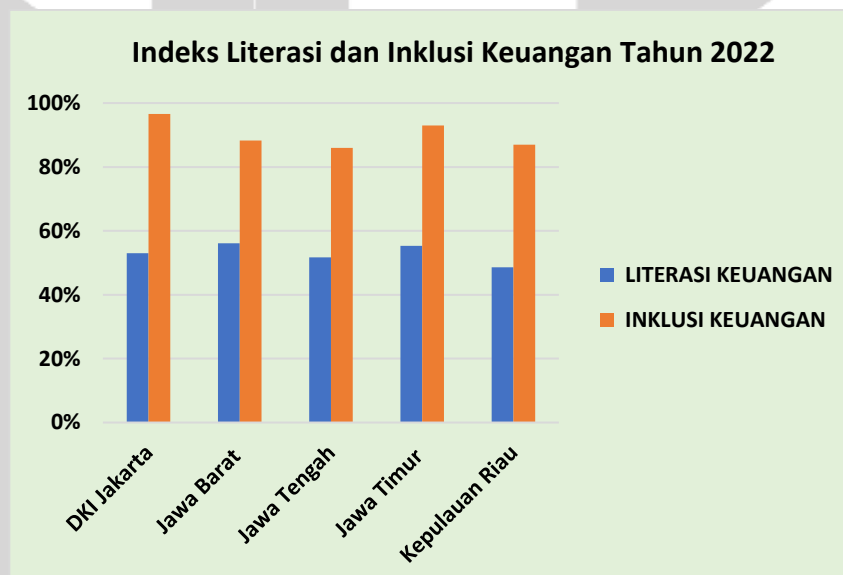
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat erat kaitannya dengan dunia usaha. Sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi negara, kehadiran UMKM sangatlah berperan penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto di setiap negara. Meningkatnya kondisi perkembangan ekonomi di Indonesia berdampak pada semakin pesatnya pertumbuhan usaha yang ada di Indonesia. Guna membantu upaya pengembangan UMKM tahun 2008 Pemerintah Indonesia membentuk undang – undang mengenai UMKM, yaitu UU No. 20 Tahun 2008 yang berisikan mengenai pengertian dari usaha yang terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UU RI No.20 Tahun 2008).

Adanya UMKM saat ini memberikan gambaran dari wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi yang menjadi bagian terbesar bagi rakyat Indonesia. Perolehan hasil data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan, pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,47 juta unit, jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit jumlah tersebut naik sekitar 1,98%. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap hingga 97% lapangan kerja dan menyumbang 60% dari PDB. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu konsentrasi bagi pemerintah Indonesia (Dwi Astuti & Soleha, 2023). Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan akan literasi keuangan yang memadai pada para pedagang di usaha mikro. Peristiwa ini sangat sering terjadi karena tidak adanya sosialisasi mengenai literasi keuangan dan pemahaman terhadap pentingnya literasi keuangan di era digital seperti saat ini. Banyak wilayah di beberapa kota di Indonesia yang belum gencar mensosialisasikan mengenai inklusi keuangan dan literasi keuangan, sehingga masyarakat hanya mengetahui jenis layanan keuangan yang ada di sekitar mereka saja.



Sumber : Data infografis OJK 2022

Gambar 1.1
Indeks literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Di Indonesia saat ini kebanyakan sistem pembayaran masih menggunakan uang tunai untuk alat bertransaksi. Padahal dengan banyaknya uang yang beredar saat ini dapat menimbulkan meningkatnya inflasi. Ini yang membuat beberapa negara maju telah lebih dahulu menerapkan sistem pembayaran menggunakan uang elektronik. Kembangan uang elektronik bukan disebabkan oleh Bank Indonesia melainkan disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi yang mengendalikan pasar untuk menggunakan uang elektronik. Uang elektronik menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi. Uang elektronik juga menjadi salah satu pilihan pembayaran dalam segmen mikro, seperti pembelian tiket, pembayaran tol, dan juga pembayaran di *merchant* yang telah menggunakan sistem pembayaran uang elektronik. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum menggunakan fasilitas ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya pengguna uang *cash* untuk pembayaran barang atau jasa . (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

Dengan adanya hal tersebut banyak usaha mikro yang ingin mengembangkan usahanya tetapi terkendala oleh adanya alat transaksi yang bermacam macam, yang dimana para pelanggan ingin membeli sebuah barang dan membayarnya melalui alat transaksi yang bermacam macam namun *merchant* tidak menyediakan, maka para pelanggan akan beralih ke pedagang yang menyediakan banyak akses pembayaran yang lebih beragam. Oleh karena hal itu Bank Indonesia gencar dalam sosialisasi memperkenalkan inklusi keuangan atau keuangan inklusif kepada masyarakat, dikarenakan inklusi keuangan sendiri memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas sistem keuangan, dan juga mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Pendekatan yang dilakukan melalui strategi nasional mencakup tiga aspek, yaitu penyediaan sarana layanan yang sesuai, penyediaan produk yang cocok, *responsible finance* melalui edukasi keuangan dan

perlindungan konsumen. Menurut Kosim B, Savitri E (2021) Inklusi Keuangan juga merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas keuangan

Dalam penerapan keuangan inklusif bukan hanya tugas Bank Indonesia saja, namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainnya turut berkontribusi dalam menerapkan inklusi keuangan. Sehingga sosialisasi literasi keuangan dan penerapan inklusi keuangan harus dilakukan kepada masyarakat, terutama kepada pedagang usaha mikro. Seperti di Sentra Wisata Kuliner Wonorejo, yang sebagian besar pedagangnya adalah UKM yang melakukan banyak transaksi dalam kegiatannya, karena letak lingkungan SWK Wonorejo yang strategis dan dekat dengan tempat wisata Kebun Bibit Wonorejo. Penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana penerapan produk keuangan oleh sektor perbankan di Sentra Wisata Kuliner Wonorejo, Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif program inklusi keuangan yang digagas oleh Bank Indonesia dalam mendorong Sentra Wisata Kuliner Wonorejo menggunakan berbagai layanan keuangan dan transaksi digital untuk mempermudah para pedagang di Sentra Wisata Kuliner Wonorejo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis berminat untuk melakukan penelitian sebagai bahan untuk menyusun laporan Tugas Akhir yang menjadi syarat kelulusan dengan judul “Inklusi Keuangan Pada Pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program inklusi keuangan yang telah diterapkan di pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo?
2. Apa saja jenis produk dan jasa layanan keuangan inklusif yang telah diterapkan pada pedagang di Sentra Wisata Kuliner Wonorejo?
3. Apa saja faktor yang mendorong pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo dalam menerapkan inklusi keuangan?
4. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari inklusi keuangan pada pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian pada Sentra Wisata Kuliner Wonorejo terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program inklusi keuangan yang telah diterapkan di pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo.
2. Untuk mengetahui jenis produk dan jasa layanan keuangan inklusif yang telah diterapkan pada pedagang di Sentra Wisata Kuliner Wonorejo.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendorong pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo dalam menerapkan inklusi keuangan.
4. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari inklusi keuangan pada pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat penelitian yang ingin diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sentra Wisata Kuliner Wonorejo

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu pengelola Sentra Wisata Kuliner Wonorejo untuk mendorong pedagang Sentra Wisata Kuliner untuk menggunakan akses keuangan, melakukan sosialisasi / pelatihan, dan kegiatan yang menunjang literasi keuangan.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian yang telah disusun oleh penulis dapat meningkatkan khasanah keilmuan bagi sivitas Universitas Hayam Wuruk Perbanas terkait inklusi keuangan maupun akses keuangan. Selain itu, penulis juga berharap hasil penelitian dapat menjadi arsip tambahan untuk kajian ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas berbentuk *E-Prints*.

3. Bagi Pembaca

Penelitian dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan memperluas literatur, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencari referensi dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk penerapan teori – teori yang dipelajari dalam perkuliahan dan dapat menambahkan pengetahuan atau memperluas literatur peneliti dan pembaca dalam bidang yang

diminati sesuai dengan kondisi masing – masing tempat dilakukanya penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah mengenai Inklusi Keuangan pada Pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo. Terdapat rumusan masalah salah satunya yaitu bagaimana pelaksanaan program inklusi keuangan yang telah diterapkan di pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo. Selain itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program inklusi keuangan yang telah diterapkan di pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya, pihak pengelola Sentra Wisata Kuliner Wonorejo, dan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan sistematika dalam menyelesaikan sebuah riset atau penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang melandasi penelitian seperti pengertian dan produk dari inklusi keuangan, pengertian literasi keuangan, pengertian dan karakteristik dari UKM, Pengertian dari pedagang.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai desain penelitian secara deskriptif, dengan pengumpulan data penelitian secara kuesioner, wawancara, dan observasi. Batasan penelitian digunakan untuk memfokuskan topik penelitian yaitu Inklusi Keuangan Pada Pedagang Sentra Wisata Kuliner Wonorejo. Data dan metode

analisis pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada sub bab gambaran subjek penelitian akan diuraikan profil responden dan tanggapan responden. Pada sub bab hasil penelitian akan memuat penjelasan secara deskriptif mengenai tanggapan responden secara detail. Selanjutnya pada sub bab pembahasan akan memuat jawaban atas rumusan masalah yakni mengenai pelaksanaan program inklusi keuangan pada pedagang di Sentra Wisata Kuliner Wonorejo, produk dari inklusi keuangan, faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan, dan manfaat dari inklusi keuangan pada pedagang di Sentra Wisata Kuliner Wonorejo.

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini akan memuat simpulan, saran, dan implikasi penelitian. Kesimpulan berisikan intisari hasil penelitian sebagai jawaban rumusan masalah, pada hal saran diuraikan masukan praktis dan teoritis sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Implikasi dari penelitian yaitu berupa masukan yang dapat diambil oleh pihak instansi agar dapat mengembangkan pengetahuan.